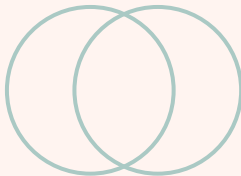
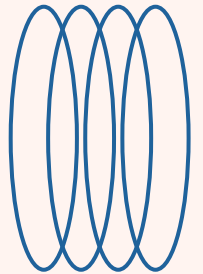



Bagaimana Meningkatkan Pelayanan Anestesi

dr. Suprptomo Th, Sp.An-TI




Evidence Based Practice





Evidence-based practice is an approach that enables clinicians to provide the highest quality of care in meeting the multiphase needs to their parents and family



Evidence Based Practice

Evidence Based Practice (EBP) adalah satu metode pendekatan dalam membuat keputusan klinis.

Keputusan tersebut didasarkan pada **bukti-bukti yang ada**, dikombinasikan dengan **pengalaman klinis dan harapan-harapan pasien**.

EBP melibatkan penggunaan **bukti yang secara objektif terbaik dan tersedia** pada saat tersebut

Tujuan utama EBP adalah **membuat keputusan tentang perawatan pasien secara individual**.

Praktik EBP mencakup **integrasi keahlian klinis individual dengan bukti klinis eksternal** terbaik dari penelitian sistematis.

Prinsip dasar EBP adalah **mengutamakan bukti-bukti terbaik** dalam panduan praktik klinis, sambil memperhatikan pengalaman klinis dan preferensi pasien.

Evidence Based Practice

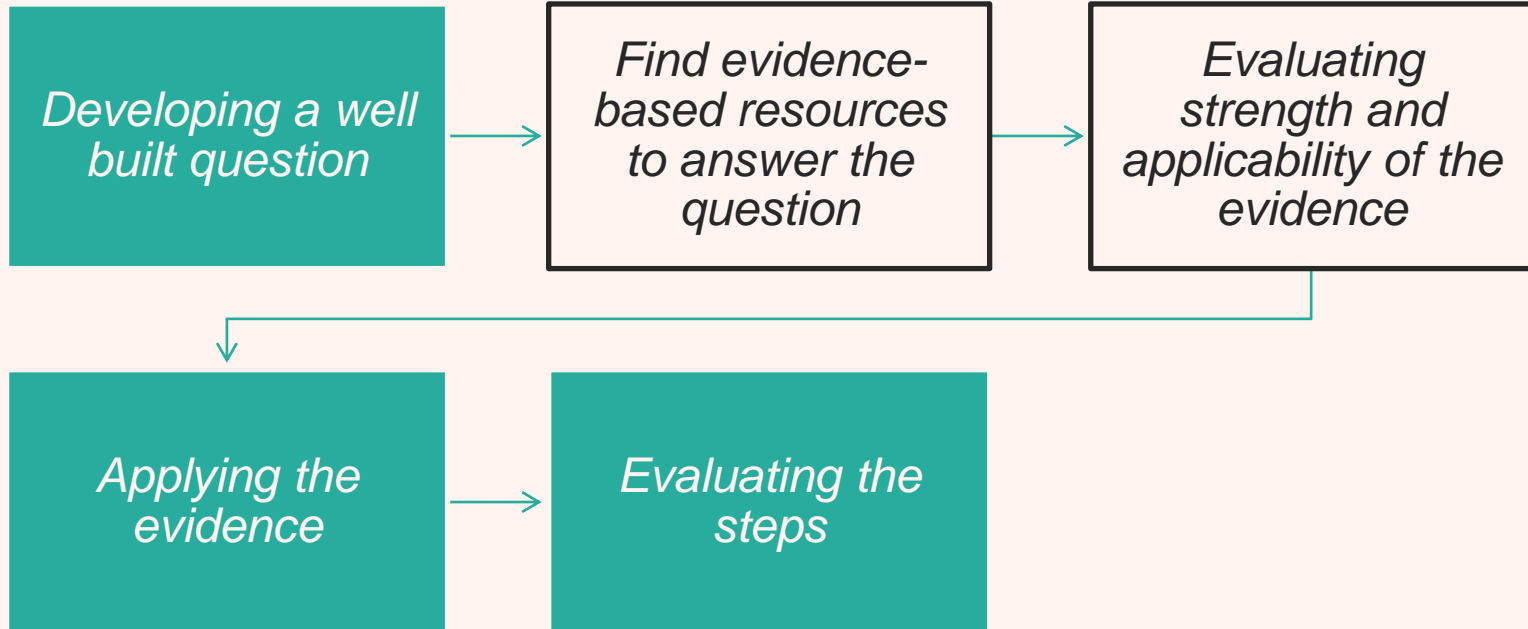
*Best
Research
Evidence*

*Clinical
Expertise*

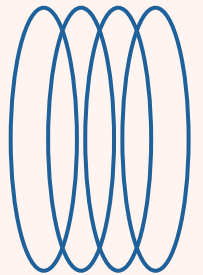
*Patient
Values and
Preferences*

**Evidence
Based
Practice**

Langkah Evidence Based Practice



Efek Samping Tindakan Anestesi



Efek Samping Tindakan Anestesi

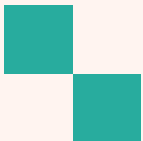
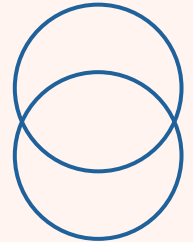
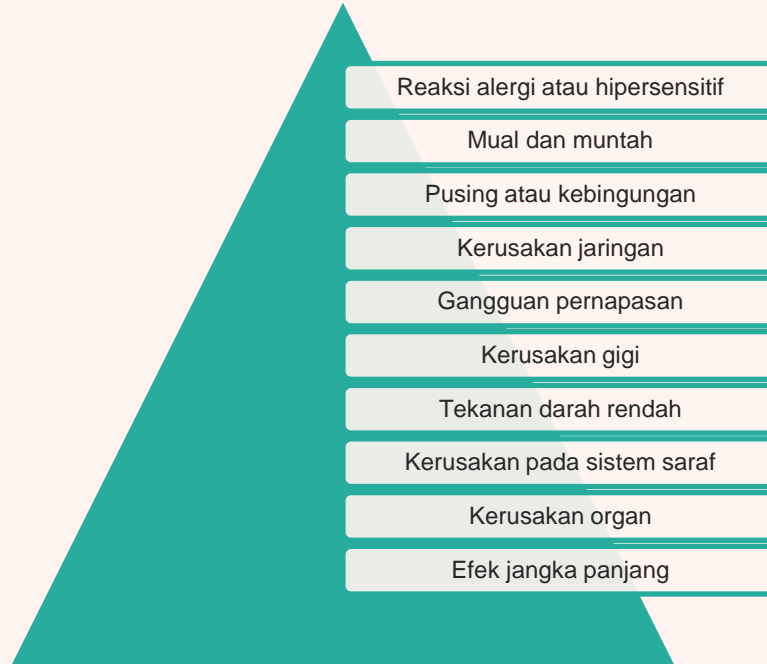
Reaksi alergi atau hipersensitif

- Beberapa pasien mungkin mengalami reaksi alergi terhadap komponen obat-anestesi, seperti anestesi lokal atau umum.
- Reaksi alergi ini dapat bervariasi dari reaksi ringan seperti ruam kulit hingga reaksi serius seperti syok anafilaksis, yang memerlukan penanganan medis segera.

Mual dan muntah

- Salah satu efek samping yang umum dari anestesi umum adalah mual dan muntah setelah pasien bangun dari prosedur.
- Ini bisa disebabkan oleh gangguan keseimbangan kimia dalam tubuh atau iritasi pada saluran pencernaan karena penggunaan obat-obatan anestesi.

Efek Samping Tindakan Anestesi



Efek Samping Tindakan Anestesi

Pusing atau kebingungan

- Setelah prosedur anestesi, beberapa pasien mungkin mengalami pusing atau kebingungan.
- Ini bisa disebabkan oleh efek samping obat-anestesi yang memengaruhi sistem saraf pusat.

Kerusakan jaringan

- Anestesi regional seperti epidural atau spinal dapat menyebabkan kerusakan pada jaringan di sekitar area suntikan.
- Ini dapat menghasilkan peradangan, infeksi, atau bahkan kerusakan saraf, yang mungkin memerlukan perawatan lanjutan.

Efek Samping Tindakan Anestesi

Gangguan pernapasan

- Anestesi umum dapat menyebabkan gangguan pernapasan, terutama pada pasien dengan riwayat masalah pernapasan seperti sleep apnea.
- Ini bisa menjadi efek samping langsung dari obat-anestesi yang menekan aktivitas pernapasan atau karena posisi tubuh selama prosedur.

Kerusakan gigi

- Pemasangan pipa endotrakeal atau alat bantu pernapasan lainnya selama anestesi umum dapat menyebabkan kerusakan gigi atau struktur mulut lainnya.
- Ini bisa terjadi karena tekanan atau gesekan pada gigi atau jaringan sekitarnya selama pemasangan atau penggunaan alat tersebut.

Efek Samping Tindakan Anestesi

Tekanan darah rendah

- Anestesi dapat menyebabkan penurunan tekanan darah pada beberapa pasien, terutama pada mereka yang memiliki tekanan darah rendah sebelumnya.
- Ini bisa menjadi efek samping dari obat-anestesi yang merilekskan pembuluh darah atau mengurangi aktivitas jantung.

Kerusakan pada sistem saraf

- Efek samping neurologis seperti sakit kepala, kelemahan, atau mati rasa bisa terjadi setelah anestesi.
- Ini mungkin disebabkan oleh efek langsung obat-anestesi pada sistem saraf atau posisi tubuh selama prosedur yang menyebabkan tekanan pada saraf tertentu.

Efek Samping Tindakan Anestesi

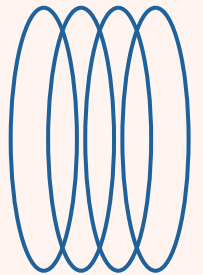
Kerusakan organ

- Anestesi yang berkepanjangan atau komplikasi selama prosedur dapat menyebabkan kerusakan pada organ tertentu seperti ginjal atau hati.
- Ini bisa terjadi karena penggunaan obat-anestesi yang mempengaruhi fungsi organ atau karena masalah sirkulasi selama prosedur.

Efek jangka panjang

- Meskipun jarang, beberapa efek samping anestesi dapat bersifat jangka panjang, seperti gangguan memori atau masalah kognitif.
- Ini bisa terjadi sebagai hasil dari kerusakan pada sistem saraf atau efek samping obat-anestesi yang memengaruhi fungsi otak dalam jangka waktu yang lebih lama.

Langkah Memutus Rantai Infeksi



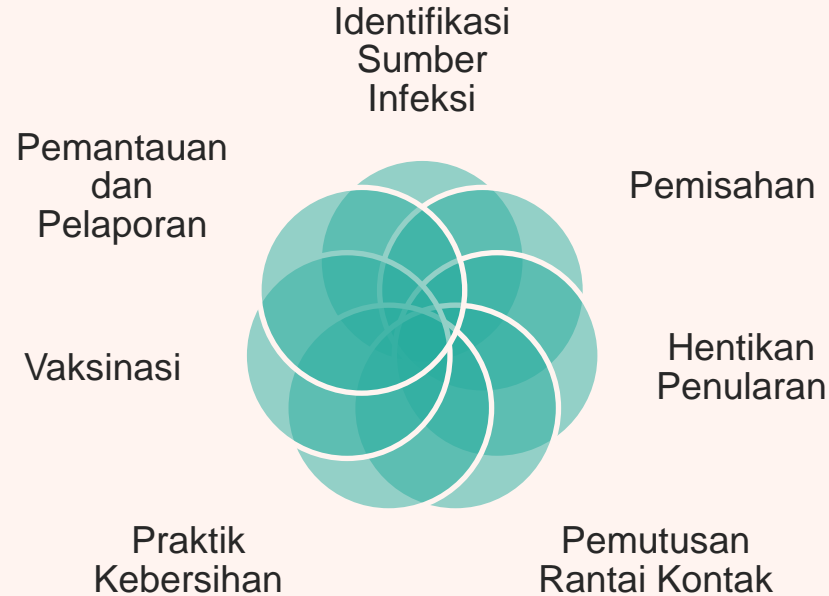


Invasi organisme patogen seperti bakteri, virus, jamur, atau parasit ke dalam tubuh yang menyebabkan respons imun, gejala penyakit, dan kerusakan jaringan.

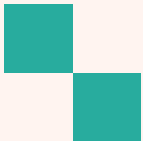
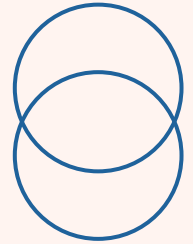
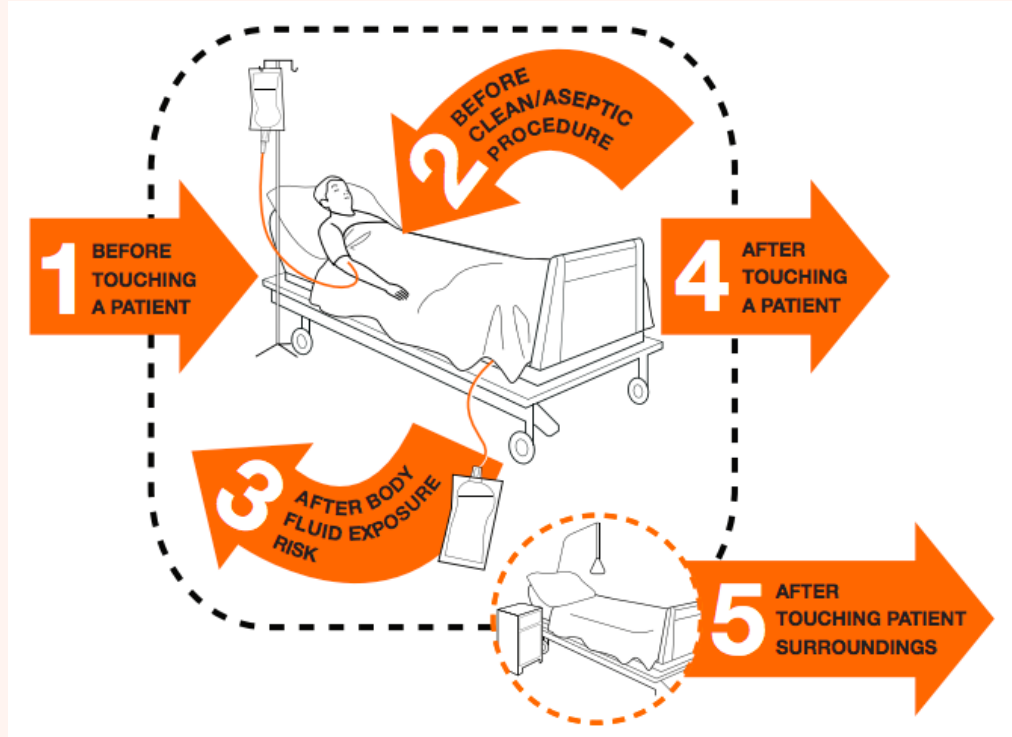
Infeksi bisa terjadi di berbagai bagian tubuh dan dapat menyebabkan berbagai kondisi mulai dari ringan hingga serius, tergantung pada jenis patogen, lokasi infeksi, dan kondisi kesehatan individu yang terinfeksi.



Langkah Memutus Rantai Infeksi



5 Moments



Langkah Memutus Rantai Infeksi

Identifikasi Sumber Infeksi

Tentukan sumber infeksi yang mungkin, seperti individu terinfeksi, benda terkontaminasi, atau lingkungan tertentu.



Pemisahan

Isolasi individu terinfeksi atau benda terkontaminasi dari individu atau lingkungan yang sehat.

Karantina individu yang terinfeksi untuk mencegah penularan lebih lanjut.

Langkah Memutus Rantai Infeksi

Hentikan Penularan

Edukasi masyarakat tentang praktik kebersihan yang baik dan penggunaan pelindung diri.

Pembatasan kontak fisik antara individu terinfeksi dan yang sehat.

Pemutusan Rantai Kontak

Identifikasi dan monitor individu yang telah kontak dengan individu terinfeksi.

Isolasi atau pengujian individu yang telah kontak untuk memastikan tidak terjadi penularan lebih lanjut.

Langkah Memutus Rantai Infeksi

Praktik Kebersihan

Mendorong praktik cuci tangan yang tepat dengan sabun dan air mengalir.

Membersihkan permukaan yang sering disentuh secara teratur.

Menghindari menyentuh wajah dengan tangan yang tidak bersih.



Vaksinasi

Promosikan vaksinasi yang luas di antara populasi yang berisiko.

Meningkatkan cakupan vaksinasi untuk memperkuat kekebalan komunitas.

Langkah Memutus Rantai Infeksi

Pemantauan dan Pelaporan

Memantau kasus baru dan melaporkan dengan cepat untuk mengambil tindakan pengendalian yang sesuai.

Menerapkan sistem pelaporan penyakit dan pemantauan gejala.

Perbaiki Sistem Kesehatan

Meningkatkan kapasitas sistem kesehatan untuk menangani penyebaran penyakit menular.

Menyediakan fasilitas perawatan yang memadai, peralatan medis, dan sumber daya manusia yang terlatih.

Langkah Memutus Rantai Infeksi

Pencegahan Infeksi (*Pre-Caution*)

Cuci Tangan

Praktik
Kebersihan yang
Baik

Isolasi Pasien

Vaksinasi

Menggunakan
Alat Pelindung
Diri (APD)



Keselamatan Obat (*Medication Safety*)

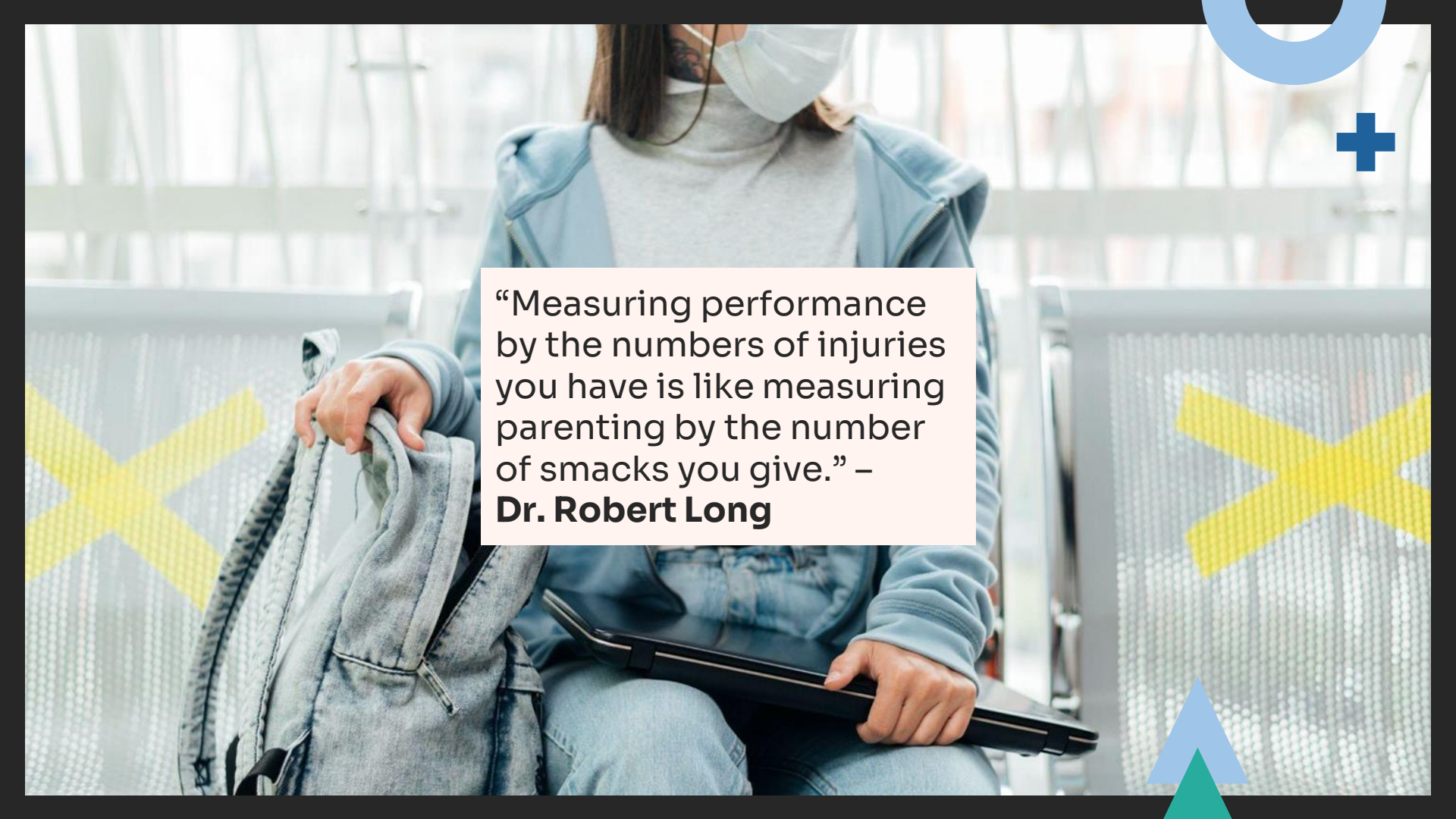
Identifikasi yang
Benar

Penyimpanan
yang Aman

Penggunaan yang
Tepat

Pemantauan dan
Evaluasi

Edukasi Pasien



“Measuring performance by the numbers of injuries you have is like measuring parenting by the number of smacks you give.” –
Dr. Robert Long

Terima Kasih,

